

## UPAYA PENANGANAN MASALAH PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hurin Nabila dan Mufied Fauziah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan,

Yogyakarta, Indonesia

[hurin1900001123@webmail.uad.ac.id](mailto:hurin1900001123@webmail.uad.ac.id) dan [mufied.fauziah@bk.uad.ac.id](mailto:mufied.fauziah@bk.uad.ac.id)

### Abstrak

Fase remaja merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa, sehingga permasalahan yang terjadi pada usia remaja sangatlah kompleks. Pada fase ini remaja memiliki kecenderungan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh lingkungan pertemanan sebaya. Remaja akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebaya, begitu sebaliknya. Kuatnya pengaruh teman sebaya tersebut, menyebabkan remaja kurang berani untuk berterus terang dan hal ini bisa dikatakan remaja mempunyai perilaku asertif yang rendah. Perilaku asertif merupakan kemampuan komunikasi seseorang yang berlandaskan kepada kejujuran serta ketegasan dari hati untuk mengekspresikan sesuatu tanpa menghina, melukai, mencerca, menyinggung, atau menyakiti perasaan orang lain serta mampu mengontrol perasaan orang lain serta mampu mengontrol perasaan diri sendiri tanpa rasa takut dan amarah. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang teknik bimbingan kelompok apa saja yang efektif dalam meningkatkan perilaku asertif remaja. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian *systematic literature review* dengan mengidentifikasi, mengkaji serta meringkas hasil penelitian primer dalam mengemukakan fakta yang lebih lengkap dan luas. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diakses melalui *google scholar* dengan kata kunci perilaku asertif. Artikel yang dipilih merupakan hasil penelitian dari tahun 2015-2022 dan

ditemukan data sebanyak 3.510 artikel. Artikel yang didapat dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian. Teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Artikel yang didapat dan dirasa relevan dengan pertanyaan penelitian yaitu terdapat 10 artikel. Terdapat beberapa teknik bimbingan kelompok yang tepat untuk meningkatkan perilaku asertif remaja, diantaranya yaitu teknik *brainstorming*, teknik bermain peran (*role playing*), teknik sosiodrama, teknik psikodrama, dan teknik asertif. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah dalam rangka membantu guru bimbingan dan konseling dalam menentukan teknik bimbingan kelompok yang cocok dalam meningkatkan perilaku asertif remaja.

**Kata kunci:** Perilaku Asertif, Remaja, Bimbingan Kelompok

## Pendahuluan

Secara umum, rentang usia pada masa remaja berkisar 10 tahun hingga 21 tahun (Diananda, 2018). Fase remaja ini merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa, sehingga permasalahan yang terjadi pada usia remaja sangatlah kompleks. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup besar di kalangan remaja. Remaja akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebaya, begitu pun sebaliknya. Kebanyakan dari para remaja memiliki pandangan bahwa teman-teman sebayanya memiliki kedudukan yang penting dari kehidupan sehari-hari bahkan kedudukan orang tuanya sendiri (Diananda, 2018). Teman sebaya adalah seseorang yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.

Kuatnya pengaruh teman sebaya tersebut, menyebabkan remaja kurang berani untuk berterus terang atas perasaan yang sedang dialami. Remaja akan melakukan apapun yang disuruh oleh teman sebayanya supaya dapat pengakuan dari lingkungan pertemanan. Sehingga remaja tidak memikirkan apakah hal tersebut merupakan hal baik untuk dilakukan atau tidak. Kemudian hal tersebut akan berujung pada hal-hal negative yang tidak diinginkan, seperti mencuri, membolos sekolah, tawuran, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut dapat dikatakan bahwa remaja memiliki perilaku asertif yang rendah.

Alberti & Emmons (2017) mengatakan bahwa perilaku asertif merupakan sebuah sikap yang ditunjukkan untuk bertindak mandiri demi memenuhi kebutuhan diri tanpa adanya kecemasan, sehingga dapat mengungkapkan perasaan secara jujur, terbuka dan nyaman.

Permasalahan terkait asertivitas rendah pada siswa, dalam penanganannya memerlukan sebuah layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya menolong seseorang meningkatkan serta meningkatkan perilaku asertif secara optimal. Adapun layanan yang dirasa sesuai untuk meningkatkan perilaku asertif remaja adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Menurut Nurihsan (2018) bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bantuan yang ditujukan kepada individu untuk membahas terkait masalah pendidikan, karir, pribadi, maupun sosial dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok adalah usaha untuk menolong seseorang dalam menciptakan perkembangan yang terbaik (Suryani, 2017).

Menurut Romlah (2001) terdapat beberapa teknik yang ada dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya teknik pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui teknik yang cocok digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa remaja.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *systematic literature review* dengan mengidentifikasi, mengkaji serta meringkas hasil penelitian primer dalam mengemukakan fakta yang lebih lengkap dan luas. Pemilihan artikel dimulai dari jurnal penelitian yang ada pada *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “Perilaku Asertif”. Screening yang digunakan adalah hasil penelitian selama 6 tahun terakhir, dari tahun 2017-2022 ditemukan 3.510 artikel. Artikel yang didapat kemudian diseleksi kembali dengan mengumpulkan artikel yang relevan

untuk menjawab pertanyaan penelitian, “Apa saja teknik bimbingan kelompok yang dapat menangani masalah perilaku asertif pada remaja?”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis isi (*content analysis*). Dari hasil seleksi yang dilakukan peneliti memperoleh 10 artikel yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keseluruhan data penelitian terkait masalah perilaku asertif remaja yang didapat dari jurnal, artikel serta tulisan ilmiah dikumpulkan kemudian diubah dalam data baru dengan cara memilah dan memilih data yang akan dipakai ke dalam beberapa kategori.

### Hasil Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini berasal dari 10 artikel yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Pengolahan Beberapa Artikel

| <b>Penulis</b>                    | <b>Metode</b>  | <b>Jumlah Sampel</b>                      | <b>Temuan</b>  |
|-----------------------------------|--|---|--|
| Dewi (2017)                       | Penelitian eksperimen <i>one group pre test-post test design</i> . | 10 siswa kelas IX                         | Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan perilaku asertif siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. |
| Lianasari, Japar & Purwati (2018) | Penelitian quasi eksperimen dengan desain <i>pretest-postest</i> . | 10 siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Magelang | Asertivitas peserta didik dapat meningkatkan dengan menggunakan teknik   |

**PROSIDING**  
Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

|                                    |  |  |  |
|------------------------------------|--|--|--|
|                                    |  |  | <i>brainstorming</i> pada layanan bimbingan kelompok   |
| Lusihana (2020)                    | Metode Deskriptif Kualitatif   | Siswa kelas X SMAN 1 Maluku                                      | Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menunjukkan bahwa teknik ini tepat digunakan dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. |
| Sulistyaningsih & Setiowati (2019) | Penelitian eksperimen dengan one group pretest – posttest design                   | 10 siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta                       | Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama   |
| Tyas, Asrowi, & Susilo (2020)      | Penelitian eksperimen dengan <i>pretest posttest matching control group design</i> | 18 siswa kelas XI yang dipilih dengan teknik purposive sampling  | Teknik psikodrama efektif untuk dapat digunakan dalam meningkatkan sikap perilaku asertif peserta didik                              |
| La Guna & Ulfa (2019)              | Metode <i>pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest posttest</i>     | 14 siswa SMA Muhammadiyah yang dipilih dengan purposive sampling | Penggunaan teknik <i>role playing</i> pada layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan asertivitas peserta didik           |

## PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| Khairani,<br>Yahya, &<br>Fajriani (2017)  | Metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen <i>one group pre-post test design</i> | 10 siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh          | Asertivitas peserta didik dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif                       |
| Suroso (2020)                             | Penelitian eksperimen dengan desain penelitian <i>one group pre test-post test design</i> .                           | 10 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tambakromo | Perilaku asertif siswa dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama                         |
| Sedyawati (2020)                          | Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)  | 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Malang   | Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku asertif                           |
| Amalia,<br>Edision, &<br>Samsaifil (2022) | Pendekatan kuantitatif dengan eksperimen <i>one group pretest-posttest design</i>                                     | IX SMP Negeri 18 Buton                    | Teknik <i>brainstorming</i> dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa |

Tabel di atas merupakan hasil pencarian peneliti dari berbagai artikel tentang perilaku asertif. Permasalahan rendahnya perilaku asertif pada remaja bukanlah hal yang asing di kalangan sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling. Permasalahan ini

akan menjadi hal yang perlu diatasi setiap tahunnya, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya layanan bimbingan kelompok. Hasil studi literatur yang dibahas dalam artikel ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku asertif pada remaja. Adapun teknik yang bisa digunakan dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah teknik *brainstorming*, teknik bermain peran (*role playing*), teknik sosiodrama, teknik psikodrama, dan teknik asertif.

## **Pembahasan**

Masa-masa yang dipenuhi dengan berbagai tantangan kehidupan ada pada masa remaja dimana pada masa ini, remaja mengalami emosi yang tidak menentu. Banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada fase ini, baik dari segi fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari identitas diri, yang dimana pada masa ini sering sekali remaja mengalami krisis identitas. Dikatakan demikian karena pada masa ini, terjadi perubahan pola hubungan sosial serta sering merasa berhak untuk membuat keputusan (Diananda, 2018). Dalam perjalanan menemukan identitas diri, tentunya tidak mudah dan banyak rintangan yang dihadapi. Selain itu juga, remaja akan menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan saat berinteraksi dengan lingkungan sosial (Novianti, Peran, & Sman, 2018).

Banyak sekali fenomena yang ditemukan di lingkungan masyarakat terkait permasalahan-permasalahan remaja, seperti merokok, membolos sekolah, tawuran antar sekolah, narkoba, klitih, serta kenakalan-kenalan remaja lainnya (Aryanto, dkk., 2021). Permasalahan tersebut dikarenakan akibat terpengaruh dari lingkungan pertemanan dan ketidakmampuan remaja untuk bersikap asertif. Perilaku asertif merupakan kecakapan individu dalam mengungkapkan perasaan secara terbuka dengan tidak menyinggung perasaan seseorang (Indrawati & Anfajaya, 2017). Dewi (2017) mengatakan bahwa setiap individu perlu kiranya memiliki asertivitas yang baik terkhusus untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah. Siswa yang mempunyai perilaku asertif

yang baik, apabila dihadapkan pada situasi yang dirasa kurang baik untuk diri sendiri maka secara langsung diri siswa akan mengungkapkan perasaan secara terbuka tanpa menyakiti orang lain (Aryanto, dkk., 2021).

Menurut Rohayati & Purwandi (2015) terdapat empat alasan pentingnya perilaku asertif bagi siswa remaja diantaranya yaitu pertama, memudahkan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kedua, akan menolong remaja dalam mengungkapkan perasaan yang diinginkan secara terbuka. Selain itu juga dapat terhindar dari perasaan tidak nyaman karena tidak mengutarakan perasaannya secara terbuka dan memilih untuk menyimpan dalam diri. Ketiga, remaja akan mudah mencari solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Keempat, dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan dan tidak puas terhadap suatu hal.

Menurut Sugiyono (2005 dalam Dewi, 2017) akibat dari rendahnya perilaku asertif yaitu akan berdampak pada diri sendiri, seperti merasa menyalahkan diri sendiri dan bahkan sering membenci diri sendiri. Perilaku tidak asertif terhadap orang lain membuat individu enggan membangun ketegasan dalam diri. Hal inilah yang menyebabkan individu terjerumus kepada perilaku yang tidak diinginkan. Rendahnya asertivitas pada individu bukanlah faktor bawaan lahiriah melainkan dominan dari lingkungan sosial individu tinggal (Hasanah, dkk., 2010 dalam Putri & Wahyuni, 2018). Jadi, dari pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa asertivitas diri dapat berkembang dan meningkat apabila individu mempunyai kemauan yang kuat dan belajar secara konsisten.

Perilaku asertif menjadi salah satu kecakapan hidup yang paling mendasar serta sebagai perilaku yang penting dimiliki oleh setiap individu. Menurut WHO (2020) kecakapan hidup adalah sebuah kemampuan individu dalam berperilaku adaptif dan bersikap tegas yang dimana hal tersebut memungkinkan individu untuk dapat menghadapi tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Dengan kata lain, kecakapan hidup adalah kecakapan yang mempersiapkan individu untuk hidup mandiri dan produktif dalam suatu masyarakat. Adapun beberapa kecakapan yang menjadi dasar untuk dipelajari oleh seorang individu adalah berani mengambil keputusan, mampu

memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, cakap dalam komunikasi interpersonal, memiliki kesadaran diri yang baik, bersikap asertif, manajemen stress dan manajemen emosi. Penjelasan di atas sudah dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif pada remaja mempunyai peranan penting dalam perkembangan remaja yang mencakup aspek emosi, perilaku dan kognitif (Husnah, Wahyuni, & Fridani., 2022). Adapun peran dari perilaku asertif yaitu dapat memudahkan seorang remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat terhindar dari permasalahan karena individu mengungkapkan pendapat secara jujur dan terbuka dengan melihat norma yang berlaku (Astuti & Muslikah, 2019).

Ketika peserta didik memasuki usia sekolah menengah pertama langkah lebih baik peserta didik sudah memiliki asertivitas yang baik dimana individu berani mengungkapkan pendapat di depan umum, berani bertanya dan beranid dalam memberikan argumentasi (Ramadhani, 2013). Akan tetapi faktanya tidak semua peserta didik memiliki kecakapan tersebut, mayoritas dari peserta didik mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat sehingga mengambil pilihan untuk berdiam diri dengan berbagai alasan (Husnah, Wahyuni, & Fridani., 2022). Setiap individu memiliki perbedaan dalam menghadapi sebuah permasalahan. Qazi & Perveen (dalam Husnah, Wahyuni, & Fridani., 2022) berpendapat bahwa terdapat beberapa hal penyebab individu belum mahir dalam berperilaku secara asertif, diantaranya yaitu pengaruh budaya, didikan keluarga, jenis kelamin, serta status ekonomi orang tua.

Dengan begitu, peranan guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk bisa memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik-teknik tertentu yang kiranya dapat menumbuhkan serta meningkatkan perilaku asertif pada siswa remaja. Bimbingan kelompok merupakan sebuah bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang dan pelaksanaannya diatur dalam situasi kelompok (Nurihsan, 2018). Tujuannya adalah supaya kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang dengan optimal dan berperilaku sesuai dengan keinginan dalam diri sehingga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik. Adapun tahap-tahap perkembangan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok menurut Hartinah (dalam Suryani, 2017) terdapat empat tahapan diantaranya yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan,

tahap pengakhiran. Hasil studi literatur yang dibahas dalam artikel ini menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam membantu meningkatkan perilaku asertif pada siswa remaja. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan studi literatur peneliti diantaranya adalah teknik *brainstorming*, teknik bermain peran (*role playing*), teknik sosiodrama, teknik psikodrama, dan teknik asertif.

## **Kesimpulan**

Upaya penanganan masalah perilaku asertif siswa remaja perlu diperhatikan secara intensif dan ditangani oleh para ahli, salah satunya melalui guru bimbingan dan konseling atau konselor. Penanganan masalah ini salah satu tujuannya yaitu untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang kerap ditemui di lingkungan sekitar. Maka dari itu perlu kiranya guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan sebuah layanan bimbingan kelompok dengan beberapa teknik yang dirasa dapat meningkatkan perilaku asertif siswa remaja. Adapun teknik yang dimaksud adalah teknik *brainstorming*, teknik bermain peran (*role playing*), teknik sosiodrama, teknik psikodrama, dan teknik asertif.

### Daftar Referensi

- Alberti, R. & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right*. California: Impact Publishers.
- Amalia, Sinta., Edison., & Samsaifil. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *FRAME: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 11-21.
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA. *QUANTA*, 5(3), 95-105.
- Astuti, Dwi Wahyu., & Muslikah. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 168-182.
- Dewi, Karlina. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Asertif Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 8-14.  
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i3.17010>
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.  
<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>
- Husnah, Siti., Wahyuni, Eka., & Fridani, Lara. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370-1377.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- Indrawati, E. S & Anfajaya, M. A. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 529-532.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2016.15396>

- Khairani, Aulia., Martunis., & Fajrani. (2017). Pelaksanaan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 65–72.
- La Guna, Tanuria., & Maria Ulfa. (2019). Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMA 1 Muhammadiyah Baubau. *Jurnal Edukasi Cendekia: JEC*, 3(2), 23-32.
- Lianasari, Dewi., Muhammad Japar., & Purwati. (2018). Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 3(1), 6-10.  
<https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v3i1.509>
- Lusihana. (2020). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama (Bermain Peran) di SMAN 1 Maluku. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-8.
- Novianti, H., Peran, B., & Sman, D. I. (2018). Efektivitas Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 1–8.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2018). “Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan”. Bandung: Refika ADITAMA.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2018). “Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan”. Bandung: Refika ADITAMA.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2018. “Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan”. Bandung: Refika ADITAMA.
- Putri, R. M., & Wahyuni, T. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di SMP Srijaya Negara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(2), 178-183.

- Ramadhani, Fitri., Yumansyah., & Mayasari, Shinta. (2013). Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(3), 1-12.
- Rohayati, E., dan Purwandi, Y. H. 2015. Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(1).
- Rohyati, E., & Purwandari, H. Y. (2015). Perilaku Asertif Pada Remaja. *Psikologi*, Vol. 11, pp. 1–11.
- Romlah, Tatiek. (2006). Teori dan Praktek Bimbingan Konseling. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sedyawati. (2020). Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(2), 43-49.
- Sulistyaningsing, Nofi Rini D., & Setiowati, Arum. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 307-318. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.320>
- Suroso. (2020). Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tambakromo Pati. *Jurnal PD ABKIN Jawa Tengah*, 1(1), 19-29. <http://journal.abkinjateng.org/index.php/jaj/issue/view/1>
- Suryani, Liliek. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112-124.
- Tyas,, P. K., Asrowi, A., & Susilo, A. T. (2020). Keberhasilan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 4(1), 23-29. <https://doi.org/10.20961/jpk.v4i1.40632>